

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga dengan Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Kunandar, 2010 : V). Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan belajar menjadi mempunyai peranan yang sangat besar dan strategi. Guru yang sudah mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswanya (Darmadi, 2010 : 109).

Menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.

Pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kunandar, 2009, 2009 : 54). Guru juga merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non- akademis. Oleh karena itu, pengaruh terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan (Suryanto & Jihat, 2013 : 16).

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan para individu- individu yang belajar, perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapat dilakukan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko- fisik (Sardiman, 2011 : 21). Kompetensi pedagogic

merupakan salah satu komponen yang sangat penting dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar karena menyangkut kemampuan guru dalam proses belajar mengajar karena menyangkut kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pemahaman peserta didik sehingga kompetensi pedagogic juga dapat diartikan sebagai kompetensi mengajar guru (Slameto, 2010 : 102).

Keterampilan guru mengajar merupakan adalah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Keterampilan dasar mengajar adalah teknis- teknis mengajar dikelas yang terdiri dari sepuluh keterampilan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengolah kelas dan keterampilan perseorangan (Usman, 2010: 74). Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkesamaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus diakui oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Negara kita. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi dan keluarga, bangsa, maupun Negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi- pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai- nilai yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan memang sangat diperlukan oleh manusia, karena dengan pendidikan, manusia karena dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan etikanya menuju kearah yang lebih baik menuju kearahkematangan dan kedewasaan (Sapuroh, 2010:1). Untuk mengembangkan faktor- faktor tersebut peserta didik perlu belajar, agar perkembangan diri peserta didik lebih baik dan terarah melalui belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak lagi dipandang sebagai *manager of learning* (pengolahan belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh. Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif

dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran(Sutikno, 2009 : 32).

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas lulusan. Namun demikian, sehebat apa pun kualitas dan kepedulian guru dalam mengembangkan pendidikan akan terganjal ketika ada kebijakan pemerintah yang bersifat memikat(Mulyasana, 2011:44). Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2007: 15). Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar (Uno, 2011:16).

Menurut Ramayulis (2013:5) guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah (amanah) pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Selanjutnya (Mulyasana, 2011:49) terkait dengan itu, guru dituntut menguasai dua kemampuan dasar, yaitu kemampuan menguasai materi dan kemampuan memahami dan mengaplikasikan metode mengajar secara tepat. Metode mengajar yang baik, selain dipengaruhi oleh iklim kelas, kondisi peserta didik, ketepatan gaya mengajar dengan karakteristik, tingkat kemampuan, dan gaya belajar peserta didik, juga secara mendasar dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran tidak akan berkembang efektif apabila metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan daya konsentrasi belajar peserta didik.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dari pendidikan nasional. Jadi penyedia jasa pendidikan dituntut dapat memberikan pelayanan yang mampu menciptakan kepuasan maksimal yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan para siswa, yang

pada gilirannya justru akan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran di SMPN 1 Batang Peranap.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMPN 1 Batang Peranap meyakini bahwa: dalam proses pembelajaran telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mengerjakan tugas serta soal dengan hasil yang memuaskan. Ketika dalam proses pembelajaran saya tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Tapi karena banyaknya siswa dan memiliki beberapa karakter sehingga membuat saya kewalahan ketika dalam proses pembelajaran ada anak yang tidak memperhatikan dengan serius.

Berdasarkan hasil sharing informasi dengan siswa, banyak mereka yang mengeluh dengan cara guru dalam mengajar, ditambah lagi hasil pengamatan peneliti selama melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMPN 1 Batang Peranap, ada beberapa siswa yang mengeluh bahwa mereka kurang berminat atau tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran IPA, mereka menganggap bahwa cara mengajar gurunya masih belum sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Kejadian ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa dan mengurangi semangat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMPN 1 Batang Peranap, menyatakan bahwa: dalam proses pembelajaran Biologi saya merasa kurang puas dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru Biologi. Hal ini karena guru dalam memberikan pembelajaran kurang menarik tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan terhadap kualitas pembelajaran guru IPA di SMPN 1 Batang Peranap. Untuk itu, dalam hal ini penulis mengangkat suatu topik “Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Mengajar Guru IPA di SMPN 1 Batang Peranap”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar masih kurang bervariasi.

- 2) Siswa kurang minat membaca buku pelajaran dan fasilitas sekolah kurang memadai
- 3) Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran, terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.
- 4) Belum ada yang meneliti tentang analisis kepuasan siswa terhadap kualitas pembelajaran guru di SMPN 1 Batang Peranap.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut yaitu analisis kepuasan siswa terhadap kualitas pembelajaran guru dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Batang Peranap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditemukan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pembelajaran guru IPA di SMPN 1 Batang Peranap?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

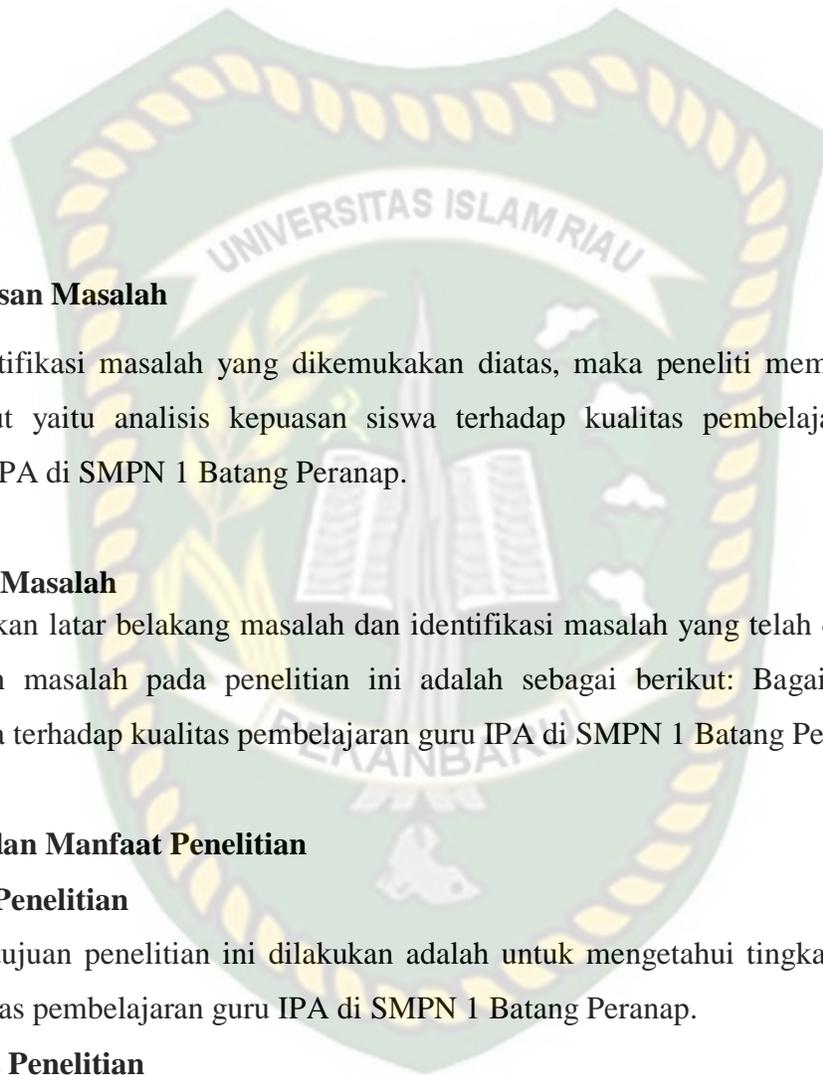
1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pembelajaran guru IPA di SMPN 1 Batang Peranap.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Batang Peranap diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi :

- 1) Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya untuk lebih giat lagi dalam belajar.
- 2) Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



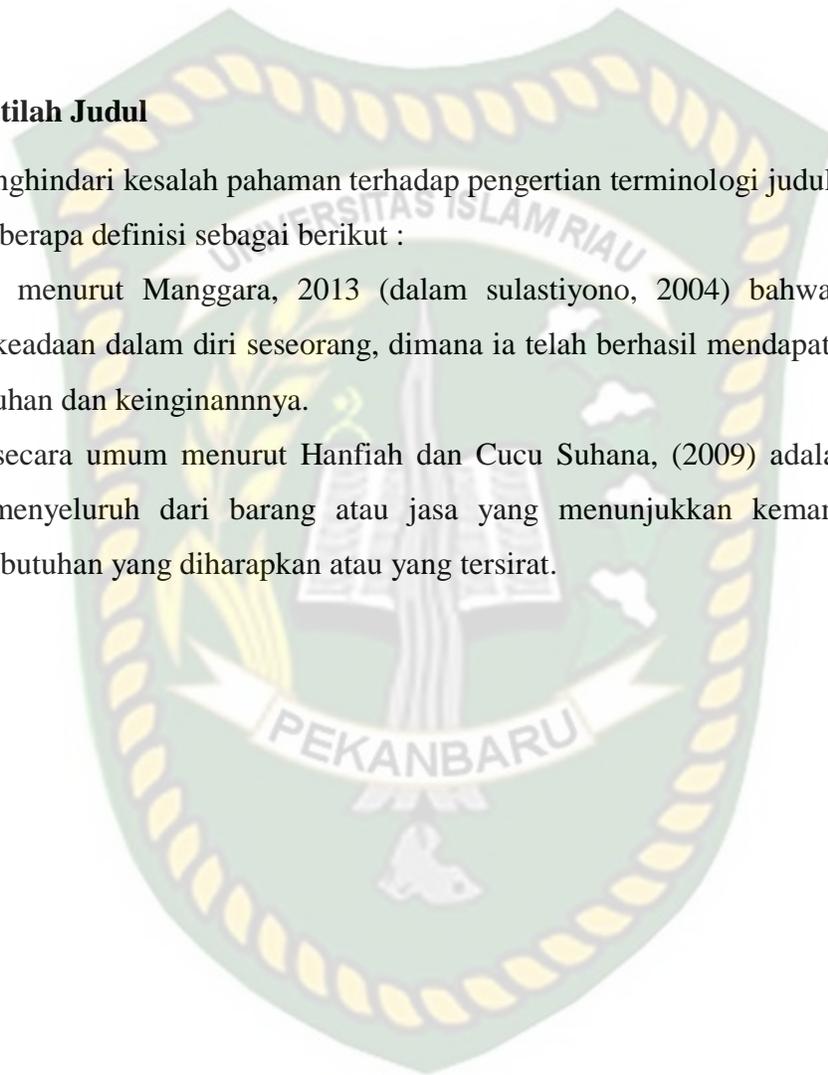
- 3) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran guru IPA.
- 4) Peneliti, penelitian ini sangat penting guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan pijakan, sebagai calon sarjana yang siap terjun ke dalam dunia pendidikan.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian terminologi judul penelitian, maka dirumuskan beberapa definisi sebagai berikut :

Kepuasan menurut Manggara, 2013 (dalam sulastiyono, 2004) bahwa dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang, dimana ia telah berhasil mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Kualitas secara umum menurut Hanfiah dan Cucu Suhana, (2009) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau